Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page 13897-13908

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Internal

Nicoline Hiariej[1], Gween L. L. Pattinama[2], Marsyenda Leimena[3]
[1,2,3]Universitas Kristen Indonesia Maluku
Corresponding Author: Nicoline Hiariej, e-mail: niehiariej@gmail.com

Published: November, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hasil audit internal. Penelitian dilakukan terhadap auditor internal pada Inspektorat di Kota Ambon dan Provinsi Maluku. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel penelitian terdiri dari pegawai tetap dan auditor pada Inspektorat di Kota Ambon dan Provinsi Maluku. Data dianalisis menggunakan teknik regresi linier beganda dan disajikan secara deskripti. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas (X1), independensi (X2), dan pengetahuan audit (X3) dapat diterima terhadap kualitas audit. Sementara itu, variabel etika (X4), motivasi (X5), dan kompetensi (X6) dapat diterima. Secara keseluruhan, pengaruh akuntabilitas, independensi, pengetahuan audit, etika, motivasi, dan kompetensi dapat menjelaskan 60,8% terhadap kualitas audit, sedangkan sisanya sebesar 39,2% (100% - 60,8% = 39,2%) dijelaskan oleh variabel lain

Kata Kunci: Akuntabilitas, Audit Internal, Pengetahuan Audit

ABSTRACT

This is a quantitative descriptive study aimed at examining the factors influencing the quality of internal audit results. The study was conducted with internal auditors at the Inspectorate in Ambon City and Maluku Province. Data collection used a questionnaire. The sample consisted of permanent employees and auditors at the Inspectorate in Ambon City and Maluku Province. Data were analyzed using multiple linear regression and presented descriptively. The results of the hypothesis testing indicate that the variables accountability (X1), independence (X2), and audit knowledge (X3) have an acceptable effect on audit quality. Meanwhile, the variables ethics (X4), motivation (X5), and competence (X6) have an acceptable effect. Overall, the influence of accountability, independence, audit knowledge, ethics, motivation, and competence can explain 60.8% of audit quality, while the remaining 39.2% (100% - 60.8% = 39.2%) is explained by other variables.

Keywords: Accountability, Internal Audit, Audit Knowledge
© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Menurut Arens et al, (2017), Audit merupakan proses sistematis untuk mengevaluasi bukti secara objektif terkait aktivitas dan laporan keuangan suatu entitas. Audit adalah proses pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan dengan kriteria yang ditetapkan. Audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan (Hery, 2017). Audit internal dilakukan oleh inspektorat daerah, yang merupakan bagian dari organisasi yang mengawasi (Masdiasmo, 2009). Auditor internal bertanggung jawab menilai efektivitas, efisiensi, dan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur

organisasi. Auditor yang independen dan berkualitas dapat mengurangi risiko kesalahan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan (Nisaa et al., 2024) dalam Yudiana, 2025.

Kualitas audit merupakan tingkat kemungkinan seorang auditor untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi pemerintah dan berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan (Nuswantoro, 2019). Kualitas hasil audit internal merupakan nilai laporan audit internal dari auditor yang dihasilkan untuk menilai efektivitas pengendalian internal, kepatuhan terhadap kebijakan, dan efisiensi operasional suatu perusahaan/organisasi. Berbagai faktor memengaruhi kualitas hasil audit internal, diantaranya akuntabilitas, independensi, pengetahuan audit, etika, motivasi auditor dan kompetensi. Akuntabilitas berhubungan langsung dengan kualitas hasil audit karena auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi akan merasa bertanggung jawab atas pekerjaannya dan berupaya untuk menghasilkan audit yang objektif, akurat, dan dapat dipercaya.

Independensi juga memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas hasil audit, karena auditor yang independen dapat bekerja tanpa tekanan atau pengaruh dari pihak tertentu. Sikap independen memungkinkan auditor untuk bersikap objektif, memberikan penilaian yang jujur, dan menghasilkan laporan audit yang kredibel serta dapat dipercaya. Selanjutnya, pengetahuan juga memiliki peran penting dalam menentukan kualitas audit. Pengetahuan yang baik tentang audit berkontribusi langsung pada keakuratan, objektivitas, dan ketelitian hasil audit, yang semuanya berperan penting dalam menentukan kualitas akhir dari pekerjaan audit. Disamping pengetahuan, etika memiliki hubungan dengan kualitas hasil audit internal. Etika sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal karena memastikan auditor tetap independen, objektif, dan jujur. Etika yang baik mendukung kepatuhan pada standar audit, transparansi dalam pelaporan temuan, serta meningkatkan integritas dan kepercayaan antara auditor dan pemangku kepentingan. Dengan menjalankan tugas secara etis, auditor dapat menghasilkan audit yang akurat, kredibel, dan bermanfaat untuk organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2020) menujukkan bahwa Etika terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit internal, semakin baik penerapan etika para auditor, maka akan semakin baik kualitas hasil audit.

Motivasi juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap kualitas hasil audit, karena semakin termotivasi seorang auditor akan semakin giat, semakin teliti, dan akan berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan pekerjaan yang dipercayakan padanya. Menurut hasil penelitian Nuswantoro (2019) motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Faktor penting lainnya yakni kompetensi, dimana auditor yang berkualitas memiliki keahlian dan keterampilan yang memadai dalam mengaudit dan berwenang secara hukum dan berwenang untuk melakukan audit berdasarkan mandat atau dasar hukum pendirian organisasi. Kompetensi auditor adalah aset strategis yang memberikan keunggulan bagi organisasi. Kompetensi auditor yang unggul, seperti pemahaman regulasi, kemampuan analisis kritis, dan integritas profesional, memenuhi kriteria VRIO (Valueable, Rare, Inimitable, Non Substitutable).

Fenomena yang terjadi seperti kasus di Inspektorat Kota Ambon dan Inspektorat Provinsi Maluku adalah dimana inspektorat kota Ambon belum dapat melaksanakan fungsinya dalam melakukan pengawasan sehingga menimbulkan risiko korupsi maupun tidak adanya transparansi dalam pengelolaan keuangan. Sedangkan dalam pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan potensi kerugian miliaran rupiah dalam pengelolaan anggaran di Pemkot Ambon. (Titastory.id, 2023). Disisi yang lain Inspektorat Provinsi Maluku juga dinilai memperlambat audit terkait dugaan korupsi proyek perumahan BP2P 2016 senilai Rp. 6,3 miliar. Keterlambatan ini menghambat penyidikan oleh Kejaksaan Tinggi Maluku, memicu kritik terhadap akuntabilitas Inspektorat (Rakyat Maluku, 2024). Kondisi ini mencerminkan perlunya evaluasi yang mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hasil audit internal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh akuntabilitas, independensi, pengetahuan audit, etika, dan motivasi auditor terhadap kualitas hasil audit internal, terutama dalam konteks sektor publik, guna memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan audit internal dimasa depan dengan objek pada inspektorat kota Ambon maupun provinsi Maluku.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada Auditor Internal di Inspektorat Kota Ambon dan Provinsi Maluku, dengan populasi sebanyak 48 orang. Sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yakni pegawai tetap yang berstatus sebagai Auditor. Variabel yang diteliti terdiri dari enam variabel independen: Akuntabilitas (X1), Independensi (X2), Pengetahuan Audit (X3), Etika (X4), Motivasi (X5), dan Kompetensi (X6), serta satu variabel dependen, yaitu Kualitas Hasil Audit Internal (Y). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert yang diberikan langsung kepada responden. Analisis data dilakukan secara kuantitatif, dimulai dengan uji kualitas data yang mencakup uji validitas dan reliabilitas kuesioner. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model regresi, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap kualitas hasil audit internal, baik secara simultan melalui uji F, maupun parsial dengan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Simultan

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen yang dimasukan dalam model mampu berperan sebagai *predictor* atas variabel dependen. Hasil pengujian tersebut disajikan sebagai berikut.

Table 1. Anova Table

ANOVA[a]						
Model		**Sum of Squares**	**df**	**Mean Square**	**F**	**Sig.**
1	Regression	150.309	6	25.051	9.273	.000[b]
	Residual	70.237	26	2.701		
	Total	220.545	32			

Hasil uji f menunjukan nilai nilai F 9,273 dengan probabilita sebesar 0,000. Probabilita signifikansi yang diperoleh menunjukan hasil yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 □ 0,05). Hal ini menandakan bahwa variabel Akuntabilitas, Independensi, Pengetahuan Audit, Etika, Motivasi dan Kompetensi berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Hasil Audit. Kemudian pada pengujian simultan, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut.

Table 2. Koefisien Determinasi

Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the Estimate**	**Durbin-Watson**
1	.826[a]	.682	.608	1.64360	1.348

Tabel diatas menunjukan Adjusted R Square sebesar 0,608, yang maknanya bahwa 60,8% perubahan kualitas hasil audit mampu dijelaskan oleh variabel akuntabilitas, independensi, pengetahuan audit, etika, motivasi dan kompetensi sedangkan sisanya 39,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji Hipotesis

Table 3. Uji Hipotesis Utama

Model		**Unstandardized Coefficients**		**Standardized Coefficients**		
		B	**Std. Error**	**Beta**	**t**	**Sig.**
1	(Constant)	9.636	5.312		1.814	.081
	Akuntabilitas	.324	.130	.496	2.494	.019
	Independensi	-.347	.159	-.387	-2.177	.039
	Pengetahuan Audit	.528	.256	.511	2.063	.049
	Etika	.017	.192	.018	.089	.930
	Motivasi	.055	.084	.078	.654	.519
	Kompetensi	.087	.171	.107	.508	.616

Hasil pengujian model diatas, diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9{,}636 + 0{,}324\ X1 - 0{,}347\ X2 + 0{,}528\ X3 + 0{,}017\ X4 + 0{,}055\ X5 + 0{,}087\ X6 + e$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.8. menunjukan bahwa variabel Akuntabilitas (X1) memiliki koefisien regresi 0,324 dengan nilai signifikansi 0,019 dibawah dari nilai alpha (0,05) yang berarti bahwa pengaruhnya signifikan terhadap Kualtias Hasil Audit atau Hipotesis 1 Diterima. Untuk variabel Independensi (X2) memiliki koefisien regresi -0,347 dengan nilai signifikansi 0,039 tidak melebihi dari nilai alpha (0,05) yang berarti bahwa pengaruhnya signifikan terhadap Kualtias Hasil Audit atau Hipotesis 2 Diterima. Variabel Pengetahuan Audit (X3) memiliki koefisien regresi 0,528 dengan nilai

signifikansi 0,049 tidak melebihi dari nilai alpha (0,05) yang berarti bahwa pengaruhnya signifikan terhadap Kualtias Hasil Audit atau Hipotesis 3 Diterima. Variabel Etika (X4) memiliki koefisien regresi 0,017 dengan nilai signifikansi 0,930 melebihi dari nilai alpha (0,05) yang berarti bahwa pengaruhnya tidak signifikan terhadap Kualtias Hasil Audit atau Hipotesis 4 Ditolak. Variabel Motivasi (X5) memiliki koefisien regresi 0,055 dengan nilai signifikansi 0,519 melebihi dari nilai alpha (0,05) yang berarti bahwa pengaruhnya tidak signifikan terhadap Kualtias Hasil Audit atau Hipotesis 5 Ditolak, Variabel Kompetensi (X6) memiliki koefisien regresi 0,087 dengan nilai signifikansi 0,616 melebihi dari nilai alpha (0,05) yang berarti bahwa pengaruhnya tidak signifikan terhadap Kualtias Hasil Audit atau Hipotesis 6 Ditolak.

Pembahasan

Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai signifikansi variabel Akuntabilitas sebesar 0,019 yang lebih kecil dari nilai alpha 5% (0,05). Hal ini menunjukan bahwa variabel Akuntabilitas memiliki pengaruh yang siginifikan terhadap kualitas hasil audit dan dapat dijelaskan bahwa Hipotesis 1 diterima. Artinya dengan akuntabilitas yang dimiliki oleh seorang auditor maka auditor tersebut akan menjalankan tanggung jawab profesionalnya secara serius dan penuh kesadaran. Secara konseptual, akuntabilitas berkaitan dengan sejauh mana auditor memahami dan memegang teguh tanggung jawab profesinya terhadap pemangku kepentingan. Auditor dengan tingkat akuntabilitas tinggi cenderung memiliki komitmen untuk memberikan penilaian yang objektif dan bebas dari tekanan pihak mana pun. Sikap ini menciptakan proses audit yang lebih terarah, teliti, dan berlandaskan integritas. Kondisi tersebut menjadi dasar yang memperkuat hubungan positif antara akuntabilitas dan kualitas audit, sebagaimana tercermin dalam hasil penelitian.

Dalam praktiknya, akuntabilitas mendorong auditor untuk menjalankan prosedur audit secara menyeluruh dan sesuai dengan standar profesional. Auditor yang merasa bertanggung jawab akan memastikan bahwa setiap bukti yang dikumpulkan telah memenuhi kriteria kecukupan dan ketepatan, sehingga menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini juga berdampak pada peningkatan kehati-hatian auditor dalam mengevaluasi risiko salah saji material serta menguji kepatuhan entitas terhadap regulasi yang berlaku. Dengan demikian, akuntabilitas tidak hanya memengaruhi sikap, tetapi juga kualitas proses dan hasil audit secara keseluruhan. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa kualitas audit tidak dapat dipisahkan dari faktor internal seorang auditor, termasuk nilai-nilai moral dan profesional yang dimilikinya. Ketika auditor memiliki kesadaran kuat untuk menjalankan perannya secara bertanggung jawab, kualitas hasil audit yang dihasilkan menjadi lebih andal, kredibel, dan bernilai bagi pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, peningkatan akuntabilitas baik melalui pendidikan, pengalaman, maupun pengawasan internal—menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan oleh organisasi audit untuk menjaga dan meningkatkan mutu layanan audit di masa mendatang.

Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil pengujian hipotesis ke 2 diperoleh nilai signifikansi variabel Independensi sebesar 0,039 yang lebih kecil dari nilai alpha 5% (0,05). Hal ini menunjukan bahwa variabel Independensi memiliki pengaruh yang siginifikan terhadap kualitas hasil audit dan dapat dijelaskan bahwa Hipotesis 2 diterima. Artinya dengan tingkat independensi yang tinggi belum menjamin kualitas hasil audit yang dimiliki tetap baik. Secara teoretis, independensi mencerminkan kemampuan auditor untuk bersikap objektif dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain dalam proses audit. Seorang auditor yang independen diharapkan dapat melakukan penilaian secara jujur, transparan, dan sesuai standar tanpa adanya konflik kepentingan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun independensi berpengaruh signifikan, tingkat independensi yang tinggi tidak selalu menjamin kualitas hasil audit tetap baik. Hal ini menandakan bahwa independensi perlu diimbangi dengan faktor lain, seperti kompetensi, pengalaman, dan ketelitian auditor.

Dalam praktiknya, independensi seringkali diuji melalui berbagai situasi, misalnya adanya tekanan dari klien, hubungan jangka panjang, atau kepentingan tertentu yang dapat memengaruhi objektivitas auditor. Temuan bahwa independensi tinggi tidak secara otomatis menghasilkan kualitas audit yang baik mengindikasikan adanya faktor pendukung lain yang harus diperhatikan. Ketika auditor hanya berpegang pada independensi tanpa meningkatkan kemampuan teknis maupun pemahaman atas risiko audit, maka kualitas hasil audit tetap berpotensi menurun. Dengan demikian, independensi bukan satu-satunya syarat utama bagi audit yang berkualitas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa kualitas audit merupakan hasil interaksi dari berbagai aspek, tidak hanya independensi auditor. Independensi perlu dijaga namun juga harus dibarengi dengan profesionalisme, keterampilan, kecermatan dalam pemeriksaan, serta penerapan prosedur audit yang memadai. Kombinasi faktor-faktor tersebut akan memperkuat peran independensi dalam menghasilkan laporan audit yang kredibel dan dapat dipercaya. Dengan demikian, organisasi audit perlu memastikan bahwa pengembangan kompetensi auditor berjalan seiring dengan upaya menjaga independensi untuk meningkatkan kualitas audit secara menyeluruh.

Pengetahuan Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil pengujian hipotesis ke 3 diperoleh nilai signifikansi variabel pengetahuan audit sebesar 0,049 yang lebih kecil dari nilai alpha 5% (0,05). Hal ini menunjukan bahwa variabel pengetahuan audit memiliki pengaruh yang siginifikan terhadap kualitas hasil audit dan dapat dijelaskan bahwa Hipotesis 3 diterima. Hasil pengujian koefisien regresi yang menunjukan nilai positif yang berarti bahwa dengan pengetahuan audit yang baik akan meningkatkan kualitas hasil audit yang dikerjakan. Secara konseptual, pengetahuan audit mencakup pemahaman auditor tentang standar audit, regulasi, proses pengumpulan bukti, serta kemampuan menganalisis risiko dan menilai kewajaran laporan keuangan. Auditor yang memiliki pengetahuan mendalam lebih mampu menerapkan judgement profesional dalam setiap tahap audit. Hal ini memungkinkan auditor untuk mendeteksi kesalahan atau ketidakwajaran secara lebih akurat. Tidak

hanya itu, pengetahuan audit yang memadai juga memperkuat kemampuan auditor dalam mengevaluasi bukti dan memastikan bahwa keputusan yang diambil didasarkan pada pertimbangan yang tepat dan terinformasi.

Lebih lanjut, hasil pengujian koefisien regresi yang menunjukkan nilai positif mempertegas bahwa semakin baik pengetahuan audit yang dimiliki auditor, maka semakin tinggi pula kualitas hasil audit yang dihasilkan. Koefisien positif ini mencerminkan bahwa peningkatan pengetahuan profesional auditor dapat secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas audit. Hal tersebut terjadi karena auditor yang kompeten akan lebih teliti dalam memeriksa bukti, memahami risiko yang relevan, serta mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian lebih dalam proses audit. Dengan demikian, kualitas audit menjadi lebih terjaga melalui peningkatan kompetensi teknis auditor. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pengembangan pengetahuan auditor merupakan komponen penting dalam meningkatkan mutu audit secara keseluruhan. Pelatihan berkelanjutan, pendidikan profesional, dan pembaruan pengetahuan mengenai standar dan regulasi terkini menjadi aspek yang perlu diperhatikan oleh lembaga audit maupun auditor individual. Dengan terus memperbarui dan memperluas pengetahuannya, auditor dapat menjaga relevansi, ketepatan, serta kualitas pekerjaan audit yang dilakukan. Oleh karena itu, investasi dalam peningkatan pengetahuan audit merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa kualitas hasil audit tetap tinggi dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan.

Etika Terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil pengujian hipotesis ke 4 diperoleh nilai signifikansi variabel Etika adalah sebesar 0,930 yang lebih besar dari nilai alpha 5% (0,05). Hal ini menunjukan bahwa variabel etika memiliki pengaruh yang tidak siginifikan terhadap kualitas hasil audit dan dapat dijelaskan bahwa Hipotesis 4 ditolak. Hasil pengujian koefisien regresi yang menunjukan nilai positif yang berarti bahwa dengan semakin besar etika yang dimiliki oleh para auditor maka akan meningkatkan kualitas hasil audit yang dikerjakan. Secara teoretis, etika menggambarkan seperangkat nilai dan prinsip moral yang menjadi dasar perilaku profesional auditor. Dalam banyak literatur, etika sering dianggap sebagai pondasi yang menjaga integritas, objektivitas, dan komitmen auditor terhadap standar profesional. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan etika dalam diri auditor tidak serta-merta memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini membuka kemungkinan bahwa etika auditor dalam konteks tertentu telah berada pada tingkat yang relatif homogen atau tidak menunjukkan variasi yang cukup besar untuk memengaruhi kualitas audit secara statistik.

Walaupun hasil uji signifikansi menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan, koefisien regresi yang bernilai positif memberikan gambaran bahwa secara arah, etika tetap memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas audit. Artinya, semakin tinggi etika profesional auditor, secara konseptual masih dapat mendorong auditor bekerja dengan lebih bertanggung jawab dan berhati-hati. Namun, dampak

positif tersebut tidak cukup kuat untuk tercermin dalam signifikansi statistik. Hal ini menunjukkan bahwa faktor etika mungkin bekerja secara tidak langsung atau bergantung pada kombinasi dengan variabel lain, seperti kompetensi, pengalaman, atau pengawasan internal. Temuan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kualitas audit tidak dapat hanya bertumpu pada aspek etika auditor saja. Faktor-faktor lain yang lebih bersifat teknis atau struktural mungkin memiliki pengaruh yang lebih kuat dan lebih terlihat dalam proses audit. Oleh karena itu, organisasi audit perlu meninjau kembali pendekatan mereka, terutama dalam memastikan bahwa pelatihan etika tidak terlepas dari peningkatan kompetensi teknis serta penerapan sistem pengendalian mutu audit. Dengan demikian, meskipun etika tetap penting sebagai landasan moral profesi, peningkatan kualitas hasil audit memerlukan sinergi antara etika dan kemampuan profesional auditor secara keseluruhan.

Motivasi Terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil pengujian hipotesis ke 5 diperoleh nilai signifikansi variabel Etika adalah sebesar 0,519 yang lebih besar dari nilai alpha 5% (0,05). Hal ini menunjukan bahwa variabel motivasi memiliki pengaruh yang tidak siginifikan terhadap kualitas hasil audit dan dapat dijelaskan bahwa Hipotesis 5 ditolak. Hasil pengujian koefisien regresi yang menunjukan nilai positif yang berarti bahwa dengan motivasi yang besar maka auditor akan bekerja dengan baik yang dengan sendirinya akan meningkatkan kualitas hasil audit yang dikerjakan. Secara konseptual, motivasi menggambarkan dorongan internal auditor untuk bekerja dengan optimal, baik karena faktor kebutuhan, tujuan profesional, maupun komitmen terhadap tanggung jawab pekerjaan. Dalam konteks profesi audit, motivasi diharapkan mendorong auditor untuk menjalankan tugas secara cermat dan teliti. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi yang dimiliki auditor tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu audit yang dihasilkan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa motivasi auditor tidak menjadi faktor pembeda yang kuat dalam menentukan kualitas hasil audit atau bahwa faktor tersebut telah relatif merata di antara responden.

Meskipun demikian, koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa secara arah, motivasi tetap berpotensi memberikan dampak positif terhadap kualitas audit, meskipun tidak signifikan secara statistik. Arah positif ini menggambarkan bahwa ketika auditor memiliki motivasi yang tinggi, mereka cenderung bekerja lebih disiplin, teliti, dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya dapat mendukung kualitas audit. Namun, dampak tersebut tidak cukup kuat untuk muncul sebagai pengaruh signifikan pada analisis kuantitatif. Dengan kata lain, motivasi mungkin berkontribusi secara tidak langsung atau bergantung pada faktor tambahan seperti kompetensi, pengalaman, struktur organisasi, atau lingkungan kerja. Temuan ini memberikan implikasi penting bahwa kualitas audit tidak hanya bergantung pada dorongan internal auditor, tetapi lebih pada perpaduan antara kemampuan teknis, independensi, akuntabilitas, serta lingkungan kerja yang mendukung. Organisasi audit mungkin perlu memastikan bahwa motivasi auditor didukung juga oleh pelatihan yang memadai, supervisi yang baik,

dan sistem pengendalian mutu yang efektif. Dengan demikian, meskipun motivasi tetap relevan sebagai faktor psikologis, peningkatan kualitas hasil audit memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif yang mencakup aspek teknis dan struktural dalam pelaksanaan audit.

Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil pengujian hipotesis ke 6 diperoleh nilai signifikansi variabel kompetensi adalah sebesar 0,616 yang lebih besar dari nilai alpha 5% (0,05). Hal ini menunjukan bahwa variabel kompetensi memiliki pengaruh yang tidak siginifikan terhadap kualitas hasil audit dan dapat dijelaskan bahwa Hipotesis 6 ditolak. Hasil pengujian koefisien regresi yang menunjukan nilai positif yang berarti bahwa dengan kompetensi yang tinggi maka auditor akan bekerja dengan sangat baik untuk menghasilkan laporan keuanganyang berkualitas. Secara teoretis, kompetensi mencakup kemampuan teknis, pengetahuan profesional, pengalaman, serta keterampilan auditor dalam menjalankan prosedur audit. Auditor yang kompeten seharusnya memiliki keahlian untuk mengidentifikasi risiko, mengumpulkan bukti yang memadai, dan menerapkan judgement profesional secara tepat. Namun, hasil penelitian yang menunjukkan ketidaksignifikanan kompetensi mengindikasikan bahwa kemampuan tersebut tidak menjadi faktor pembeda yang dominan dalam memengaruhi kualitas audit. Hal ini dapat disebabkan oleh homogenitas tingkat kompetensi antar auditor, sehingga variasi yang ada tidak cukup memengaruhi hasil analisis secara signifikan.

Walaupun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik, koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa secara arah, kompetensi tetap memiliki potensi meningkatkan kualitas hasil audit. Nilai positif tersebut mencerminkan bahwa auditor dengan kompetensi tinggi cenderung bekerja lebih teliti, sistematis, dan mengikuti prosedur audit dengan tepat. Secara konseptual, hal ini berpotensi menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Namun, hubungan ini tidak cukup kuat untuk dapat dibuktikan dalam penelitian kuantitatif, sehingga kompetensi mungkin bekerja secara tidak langsung melalui faktor-faktor lain seperti sistem pengawasan, motivasi, atau struktur organisasi. Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kualitas audit tidak hanya bergantung pada kompetensi individu auditor, tetapi juga pada dukungan organisasi dan lingkungan kerja. Faktor-faktor seperti pengawasan audit, penggunaan teknologi audit, penegakan standar mutu, serta kultur profesional dalam organisasi audit dapat memainkan peran lebih besar dalam menentukan kualitas hasil audit. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi auditor tetap penting, namun harus berjalan beriringan dengan perbaikan proses dan sistem audit secara keseluruhan agar memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini valid, reliabel, dan memiliki normalitas yang baik. Uji regresi berganda menunjukkan bahwa variabel

Akuntabilitas, Independensi, dan Pengetahuan Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit, dengan nilai signifikansi yang berada di bawah batas alpha 5%. Sebaliknya, variabel Etika, Motivasi, dan Kompetensi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit, karena nilai signifikansi mereka melebihi batas yang ditentukan. Walaupun penelitian ini telah dilakukan pengujian dan telah mendapatkan hasil, namun harus dilakukan pembahasan lebih lanjut terhadap seluruh variabel yang telah diuji tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Arens, A. A,. Elder, R, J., & Beasly, M. S (2017). Auditing and Assurance Services : An Integrated Approach. Boston : Pearson

Afridzal. A, Helminsyah, dan Simatupang. Y, (2017). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal. Jurnal Visipena, Vol 8. No. 2, Banda Aceh.

Ahmad Fauzi, Maidani, M. Fadhli Nursal, Farhan Saputra (2023) Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Bekasi)

Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). Business Research Methods. New York: McGraw-Hill Education

De Angelo, L.E. 1981. Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation. Journal of Accounting and Economics 3. Agustus. p. 113-127.

Diani Mardisar dan Ria Nelly Sari. 2004. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. Simposium Nasional Akuntansi X, 26-27 Juli 2007, Makassar

Fahmi Rizal (2010) Pengaruh Akuntabilitas, Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Klien Yang Menerapkan Sistem Informasi Berbasis Komputer

Ghozali, I. 2006. "Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS". Edisi 3. BP.

Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi (7 ed). Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Haryoto, M.F., 2017, "Pengaruh Independensi, Integritas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit", Studi Empiris Pada Auditor BPKP Perwakilan Jawa Tengah. Naskah Publikasi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMS, Surakarta

Hery. 2017. Auditing dan Asurans. Grasindo: Jakarta.

Hangger Fajarriadin Nuswantoro 2019 Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Independensi, Pengalaman, Motivasi, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Ikhsan Lubis, A. (2010). Akuntansi Keperilakuan. Salemba Empat.

Imrana, 2018. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Karnia, N.D., 2015, "Pengaruh Kompertensi Independensi, Motivasi, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit", Studi Empiris pada Aparat Inspektorat Provinsi jawa Tengah. Naskah Publikasi. FEB Dipenegoro, Semarang.

Kisnawati, Baiq, (2012). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 8, No. 3

Laili, F. N, (2017). Analisis Faktor-Faktpr yang Mempernharuhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah.Fakultas Ekonomi dan Bsinis Universitas Muhammaduyah Surakarta.

Mills, David. 1993. Quality Auditing. First Edition. Capman and Hall. London UK

Mardisar, D., & Sari, R. N. (2007). Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. Universitas Hasanuddin, Makassar.

Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi Offset.

Mulyadi. (2015). Auditing. Salemba Empat.

Mautz, R. K., & Sharaf, H. A. (1961). The Philosophy of Auditing. American Accounting Association.

Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Rakhmat, Jalaluddin. 2012. Psikologi Komunikasi. Edisi 28. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Robbins, Stephen P. 2006. Perilaku Organisasi. Edisi 10. Jakarta : PT. Indeks.

Ria Febrianita Putri, Husaini, Fitrawati Ilyas 2020. Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, Pengetahuan Audit, Etika, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit, Jurnal Fairness Volume 10, Nomor 1, 2020.

Saputra Hasbullah Eka, Cris Kuntadi, Pengaruh Pengetahuan, Kompetensi, Profesional terhadap Kualitas Audit, Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi (JIESA) Volume 1 No 3 Mei 2024.

Suwandi. 2005. Pengaruh Kejelasan Peran dan Motivasi Kerja terhadap Efektivitas Pelaksanaan Tugas Jabatan Kepala Sub Bagian di Lingkunan Sekretariat Daerah Propinsi Jawa Timur. Tesis tidak dipublikasikan. Universitas Airlangga Surabaya.

Senia Rebecca, 2019. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Pusat)

Sukriah, I. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Inspektorat Provinsi Kalimantan Timur. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 4(1), 13-25.

Salsabila, A dan H. Prayudiawan. (2011). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi DKI Jakarta). Jurnal Telaah & Riset Akuntansi. 4 (1): 151-175.

Salsabila Adira Wulandari, 2022. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Objektivitas, Motivasi Dan Masa Kerja Auditor Internal Terhadap Kualitas Hasil Audit Internal

Silaen, S. (2018). Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Bogor: In Media.

Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). (2017). State Financial Audit Standards (SPKN). BPK Regulation No.1 2017

The Institute of Internal Auditor. (2017). Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal. Standar, 1–45.

Wisnu Ayona Taranika Nirwana, 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Salatiga)

Titastory.id. (n.d.). Indikasi temuan BPK miliaran rupiah di Pemkot Ambon, kinerja Inspektorat dipertanyakan. https://titastory.id/indikasi-temuan-bpk-miliaran-rupiah-di-pemkot-ambon-kinerja-inspektorat-dipertanyakan/

Rakyat Maluku. (2024, August 22). Inspektorat dinilai perlambat audit kasus BP2P Maluku. https://rakyatmaluku.fajar.co.id/2024/08/22/inspektorat-dinilai-perlambat-audit-kasus-bp2p-maluku/

Yudiana Anastasya Putri, 2025, Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap kualitas Audit Pada Inspektorat Kota Bandung, Journal Of Accounting and Finance Management, Vol. 6, No. 1, March – April 2025.